

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan diatas, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia yang akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik.

Guru yang efektif yaitu guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional, dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, dikatakan bahwa:

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kita tidak lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat di mulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional pada

hekekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS hanya dapat dilakukan dalam lingkungan terbatas yaitu lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan negara baik yang ada pada masa sekarang maupun pada masa lampau. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati kejadian masa sekarang dengan di bekal pengetahuan tentang masa lampau.

Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dsb.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru di tuntut untuk lebih kreatif

dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Amrina Amaliya dengan judul “Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif NHT pada siswa kelas V SD 2 Tumpangkrasak Kudus”, PGSD FKIP Universitas Muria Kudus. Di dalam penelitiannya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa meningkat dari skor rata-rata nilai 29,75 dengan presentase 74,375% (baik) pada siklus I menjadi 34,56 dengan presentase 86,4% (sangat baik) pada siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan nilai hasil belajar IPS pada materi masa persiapan kemerdekaan dengan cukup signifikan antara prasiklus (55%), siklus I (65%) dan siklus II (75%). Simpulan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS materi masa persiapan kemerdekaan pada siswa kelas V SD 2 Tumpangkrasak Kudus.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan koperasi di SDN Pangkemiri 1 Sidoarjo”, PGSD

FKIP Universitas Jember. Berdasarkan hasil penelitiannya kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 47,4 meningkat menjadi 70,96 (kategori tinggi) pada siklus I dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,84 (kategori sangat tinggi). Skor rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada pra siklus sebesar 59,8 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 69,68 (kategori cukup baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 82,24 (kategori sangat baik).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model tipe pengajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, model ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.

Menurut Dimiyati (2013: 80) mengemukakan bahwa:

Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Hamalik (2008) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan dapat di ukur bentuk

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahun.

Mulyatiningsih (2011: 232) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua siswa dan kuis atau tugas untuk didiskusikan.

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran IPS yang menekankan pada keaktifan siswa dan menumbuhkan motivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar agar kualitas proses pembelajaran IPS lebih memadai. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pasirmulya 1, pencapaian target nilai rata-rata masih rendah banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, dari jumlah 35 siswa yang mencapai di atas KKM hanya 21 siswa (60%) berarti 14 siswa (40%) masih di bawah KKM. Faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah 1) siswa tidak pernah bertanya kepada guru, 2) siswa selalu ngobrol dengan temannya, 3) siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS itu membosankan, 4) kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajarn. Sedangkan faktor dari guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa

pada saat pembelajaran IPS, yaitu 1) guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami materi, 3) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa merasakan kejenuhan dan merasa bosan terhadap mata pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yang artinya peserta didik pada kegiatan pembelajaran menggunakan sistem belajar kelompok. Sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* siswa dapat belajar berbagai tugas dengan kelompoknya, lebih berani, dan aktif untuk bertanya, dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan berani untuk menjelaskan ide atau pendapat. Sehingga belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan.

Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian, yaitu **“MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN PASIRMULYA 1”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Siswa tidak pernah bertanya kepada guru.
2. Siswa selalu ngobrol dengan temannya.
3. Siswa menganggap bahwa pembelajaran ips itu membosankan.
4. Kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajarn.
5. Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif.
6. Guru kurang membimbing siswa dalam mengkontruksi pemikirannya untuk memahami materi.
7. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu **“Apakah penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya?**

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya?
- b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya?
- c) Seberapa besar peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran NHT pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b) Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan Kabupaten Bandung tahun ajaran 2016/2017.
- c) Materi pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui apakah penggunaan model NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Pasimulya dalam materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.
- b) Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model NHT.
- c) Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya di kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru SD dan calon guru memiliki pengetahuan tentang teori model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran di SD sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan atau bagi siswa sekolah dasar lainnya. Selain itu juga membantu siswa dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya, mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Agar guru lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Pasirmulya 1 Pangalengan.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian dan dapat menambah pengetahuan dalam memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

G. Kerangka Pemikiran

Upaya yang diperlukan untuk mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar di kelas selalu bergantung pada guru. Keaktifan siswa belum berkembang selama proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya untuk membantu siswa agar dapat mempelajari materi kenampakan alam dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa di SDN Pasirmulya 1 Pangalengan Kabupaten Bandung. Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka penelitian kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Kerangka Pemikiran

Keadaan Awal	Tindakan	Hasil Akhir
↓	↓	↓
Pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran akibatnya prestasi belajar siswa masih rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) 2. Penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) 3. Refleksi dari hasil siklus mengenai penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) 	Peningkatan pemahaman belajar siswa dilihat dari hasil belajar selama belajar mengajar berlangsung (proses belajar) Peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran
↓	↓	↓
Evaluasi Awal	Evaluasi Efek	Evaluasi Akhir

Sumber: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

H. Definisi Operasional

1. *Numbered Heads Together* (NHT)

Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru. Model *Numbered Heads Together* (NHT) ini pada dasarnya merupakan varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa baik secara fisik, emosional maupun intelektual. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Mulyatiningsih (2011: 232) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua siswa dan kuis atau tugas untuk didiskusikan.

Menurut Spencer Kagen (1993) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan tipe dari model pengajaran kooperatif pendekatan struktural dimana suatu pendekatan yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model pembelajaran NHT juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri suatu permasalahan yang di pelajari. Dengan model NHT siswa di beri

kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan dapat di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahun.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana (2003: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.

3. Motivasi

Menurut Dimiyati (2013: 80) mengemukakan bahwa:

Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam

motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Sardiman (2004: 75) mengemukakan bahwa motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Sejalan dengan itu MC Donald dalam Sardiman (2004 : 73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan memerlukan "Feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif- motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melaksanakan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha guru dalam mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang terarah dan berlangsung secara efektif agar tujuan pembelajaran tercapai. dan juga motivasi merupakan suatu unsur yang dapat memberikan dorongan atau keinginan seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar.

I. Struktur Organisasi Skripsi

A. Bagian Pembuka Skripsi

1. Halaman Sampul
2. Halaman Pengesahan
3. Halaman Moto dan Persembahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
5. Kata Pengantar
6. Ucapan Terima Kasih
7. Abstrak
8. Daftar Isi
9. Daftar Tabel (Jika diperlukan)
10. Daftar Gambar (Jika diperlukan)
11. Daftar Lampiran (Jika diperlukan)

B. Bagian Isi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Kerangka Pemikiran
 - h. Definisi Operasional

- i. Struktur Organisasi Skripsi
 2. BAB II KAJIAN TEORETIS
 - a. Kajian Teori
 - b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran
 3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Setting Penelitian
 - b. Subjek dan Objek Penelitian
 - c. Metode Penelitian
 - d. Desain Penelitian
 - e. Tahapan Pelaksanaan PTK
 - f. Rancangan Pengumpulan Data
 - g. Pengembangan Instrumen Penelitian
 - h. Indikator Keberhasilan
 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - a. Deskripsi Hasil Temuan dan Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian
 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN
 - a. Simpulan
 - b. Saran
- C. Bagian Akhir Skripsi
1. Daftar Pustaka
 2. Lampiran-lampiran
 3. Daftar Riwayat Hidup